

## Analisis Bibliometrik Penelitian dengan Tema Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Islam

Adzroil 'Ula Al Etivali\*, Evi Fatimatur Rusydiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [adzulvav@gmail.com](mailto:adzulvav@gmail.com)

Dikirim: 29-11-2024; Direvisi: 08-12-2024; Diterima: 09-12-2024

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus pada periode 2020-2024 dan menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis tren literatur terkait dengan tema pembelajaran daring dalam pendidikan Islam. Data berasal dari Lens.org, yang berisi lebih dari 200 juta publikasi ilmiah. Kajian ini berfokus pada publikasi pada negara Indonesia. Analisis meliputi pola kutipan, sebaran geografis, dan trend terkait. Data yang dikumpulkan melalui kata kunci “*online learning in Islamic education*”. Hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun 2022 hingga 2023, dengan jenis artikel jurnal yang menjadi tipe dokumen yang sering digunakan oleh peneliti untuk mempublikasikan jurnal. Studi ini memberikan wawasan tentang perkembangan literatur dan peluang penelitian di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Analisis Bibliometrik; Pembelajaran Daring; Pendidikan Islam

**Abstract:** This study focuses on the period 2020-2024 and uses a bibliometric approach to analyze literature trends related to the theme of online learning in Islamic education. Data comes from Lens.org, which contains more than 200 million scientific publications. This study focuses on publications in Indonesia. The analysis includes citation patterns, geographical distribution, and related trends. Data is collected using the keyword “online learning in Islamic education”. The results show a significant increase from 2022 to 2023, with the type of journal article being the type of document often used by researchers to publish journals. This study provides insight into the development of literature and future research opportunities.

**Keywords:** Bibliometric Analysis Online Learning; Islamic Education

### PENDAHULUAN

Di era teknologi yang berkembang pesat, pembelajaran online telah menjadi salah satu solusi pendidikan terpenting karena lebih fleksibel dan dapat diakses dari berbagai lokasi. Semenjak setelah adanya pandemi makin marak pembelajaran daring dilaksanakan (Rigianti, 2020). Namun, mengoptimalkan pembelajaran daring memerlukan pendekatan yang hati-hati, terutama ketika melibatkan guru sebagai fasilitator digital (Zahroh & Sholeh, 2021). Permasalahan utamanya terletak pada kesenjangan antara keterampilan teknologi yang tersedia dan kemampuan serta kemauan guru untuk menggunakan teknologi tersebut secara efektif. Banyak guru mungkin tidak cukup siap atau memiliki keterampilan yang memadai untuk mengelola dan menggunakan *platform* digital dalam proses pendidikan, dan upaya untuk memaksimalkan potensi pembelajaran online mungkin terhambat (Oktavian & Aldya, 2020).

Selain itu, meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, penerapannya dalam pembelajaran online sering kali disertai dengan tantangan terkait akses dan kesetaraan (Subroto et al., 2023). Terbatasnya akses terhadap perangkat dan

konektivitas internet yang memadai dapat menciptakan kesenjangan dalam pengalaman belajar siswa, terutama di daerah tertinggal. Permasalahan ini semakin diperburuk dengan adanya perbedaan keterampilan digital antara guru dan siswa, sehingga menyulitkan penerapan metode pembelajaran daring yang efektif dan inklusif. Kesenjangan ini memerlukan perhatian khusus untuk menghindari pengabaian segmen penting dari populasi siswa yang mungkin kurang beruntung secara teknologi (Atmayanti & Malthuf, 2023).

Meskipun teknologi membawa banyak manfaat, namun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. Salah satunya adalah kesenjangan akses. Tidak semua siswa dan guru memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi atau koneksi internet yang andal (Haryadi & Selviani, 2021). Hal ini dapat menciptakan kesenjangan pembelajaran antara mereka yang mempunyai akses dan mereka yang tidak. Selain itu, terdapat tantangan dalam menjaga kualitas Pembelajaran (Hariro et al., 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus dibarengi dengan konten yang berkualitas dan metode pengajaran yang efektif. Tanpa pendekatan yang tepat, teknologi ini hanya akan menjadi alat tanpa dampak nyata terhadap pembelajaran daring (Purba & Saragih, 2023).

Di balik setiap kesulitan, kita menemukan secercah harapan. Era digital membuka pintu pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih interaktif dan dinamis. Guru berada di garda depan sebagai pemimpin spiritual, membimbing siswa secara bijak melalui lautan informasi digital (Oktavia & Khotimah, 2023). Sebagai seorang guru, mau tidak mau kita juga harus mengikuti perkembangan zaman. Teknologi harus kita kuasai dengan sebaik-baiknya, agar pembelajaran yang diajarkan bisa lebih menarik jika menggunakan teknologi yang ada. pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet (Imania & Bariah, 2019). Banyak aplikasi yang bisa digunakan saat pembelajaran daring berlangsung.

Pembelajaran daring yang akan dilaksanakan oleh seorang pendidik atau pengajar bisa menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom*. Teknologi, Pendidikan, Pengembangan, Kelanjutan, Pengalaman, Pengalaman terus berubah (Oktavia & Khotimah, 2023). Komunikasi yang baik antara siswa dan guru dulunya merupakan hal yang tabu, namun saat ini justru menjadi hal yang lumrah. Kegiatan pembelajaran di era digital mendorong siswa untuk saling berkolaborasi dan berkomunikasi pada setiap Modul yang dibuat. (Saidi & Harmi, 2022). Hal ini berarti bahwa setiap Modul dirancang untuk menciptakan aktivitas yang mendorong siswa bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif, baik melalui platform digital maupun kegiatan tatap muka yang interaktif. Siswa juga dilatih untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis, dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi diskusi daring, presentasi multimedia, atau media sosial edukatif. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan dunia modern.

Di satu sisi, perubahan ini memberikan peluang untuk memperkaya pengalaman belajar. Guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dengan sumber daya digital seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan platform kolaborasi (Surachman et al., 2024). Hal ini juga memungkinkan terjadinya personalisasi pembelajaran karena guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman setiap siswa (Subroto et al.,



2023). Peluang kolaborasi global melalui koneksi online membuka pintu bagi siswa untuk belajar dari pengalaman dan perspektif internasional.

Pada akhirnya, penting untuk mempertimbangkan tantangan yang terkait dengan pemberian dukungan dan pelatihan yang tepat bagi guru. Agar guru dapat berfungsi secara optimal sebagai fasilitator digital, mereka memerlukan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam penggunaan alat dan platform pembelajaran online (Afriani et al., 2024). Tanpa dukungan, pelatihan, dan sumber daya yang tepat, guru mungkin tidak dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pembelajaran online, permasalahan ini perlu dipahami dan diatasi agar integrasi teknologi ke dalam pendidikan berhasil dan berkelanjutan (Hakim, 2022).

Pendekatan pendidikan di era digital khususnya pentingnya pembelajaran online dalam pendidikan Islam (Noor, 2019). Pendidikan Islam memegang peranan strategis dalam mengembangkan karakter, moral, dan pemahaman spiritual peserta didik. Dengan berkembangnya teknologi, metode pembelajaran online menjadi solusi untuk memperluas akses pendidikan Islam melampaui batas geografis (Safitri et al., 2024). Namun penggunaan pembelajaran daring menghadapi tantangan seperti penyesuaian kurikulum dengan nilai-nilai Islam, efektivitas pendidikan, dan peningkatan interaksi spiritual (Bainar, 2024). Penelitian bibliometrik diperlukan untuk memahami tren akademik, kontribusi akademik, dan inovasi di bidang ini.

Dengan menggunakan kajian bibliometrik bisa membantu mengidentifikasi penulis, institusi, dan jurnal yang memiliki peran besar dalam pengembangan pendidikan islam berbasis Pembelajaran daring. Analisis bibliometrik juga bisa memberi Gambaran arah penelitian ke depannya seperti halnya bagaimana teknologi memiliki peran Pembelajaran adaptif untuk mendukung nilai islam dalam Pembelajaran daring. Analisis bibliometrik dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Hutami et al., 2023) bahwa salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis publikasi pada bidang tertentu adalah metode analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik merupakan analisis berdasarkan indikator kualitatif atau kualitatif seperti tahun penerbitan, negara, kutipan, dan penggunaan kata kunci umum (Leavy, 2022). Saat ini sudah sangat banyak yang menggunakan penelitian bibliometrik dalam dunia pendidikan (Widiyanto, 2023). Database yang digunakan dalam penelitian ini ialah database lens org.

Analisis bibliometrik adalah metode kuantitatif untuk mengukur pola publikasi ilmiah, hubungan antar penulis, lembaga, atau negara, dan mengidentifikasi topik terkini (Kurdi & Kurdi, 2021). Kajian ini penting untuk memahami kontribusi literatur ilmiah terhadap topik tertentu. Seperti pendapat (Donthu et al., 2021), bibliometrik dapat memberikan wawasan mengenai dinamika penelitian di suatu bidang dan membantu mengidentifikasi kesenjangan yang perlu diisi oleh penelitian di masa depan. Dalam konteks pendidikan Islam, analisis bibliometrik memungkinkan penilaian sejauh mana pembelajaran online telah diadopsi dan relevansi topik ini untuk memperkuat atau mereformasi sistem pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam (Saufi & Santiani, 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk fokus pada tren penelitian serta memberikan gambaran tentang arah perkembangan literatur di bidang ini.



## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan analisis bibliometrik deskriptif (Hutami et al., 2023). Data yang diperoleh berasal dari *database lens.org* terkait dengan pembelajaran daring dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan seperti identifikasi, penyaringan, kelayakan dan inklusi. Identifikasi dilakukan dengan memasukkan kata kunci pada database yang digunakan, pada penelitian ini peneliti memasukkan kata kunci “*Online Learning*” pada database *lens.org* yang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024.

Dari pencarian tersebut terdapat 514.945 karya ilmiah. Penyaringan ialah tahap kedua dalam penelitian ini yang harus dilakukan, pada proses penyaringan ini peneliti menerapkan beberapa kriteria yaitu publikasi berasal dari negara Indonesia dan sesuai dengan tahun yang sudah ditentukan. Setelah proses penyaringan dilakukan, diperoleh 18.693 publikasi yang sesuai dengan kriteria pada tahap ini. Proses ketiga yaitu menentukan tema *online learning in Islamic education* di *lens.org* dari 18.693 publikasi. Dari hasil yang didapat, sebanyak 16.495 publikasi tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Jumlah publikasi yang masuk dalam tahap inklusi yaitu sebanyak 2.198 dokumen. Data yang sudah didapatkan akan dianalisis melalui *lens.org*.

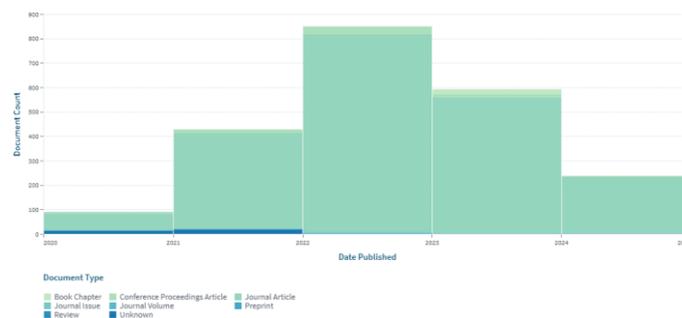
**Tabel 1.** Kata Kunci

| Kata Kunci                           | Jumlah Publikasi |
|--------------------------------------|------------------|
| Online Learning                      | 519.945          |
| Online Learning (Indonesia)          | 18.693           |
| Online Learning In Islamic Education | 2.198            |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Bibliometrik Tren Publikasi pada Lens. Org

Pembahasan analisis bibliometrik dengan topik *online learning in Islamic education* menjadi penting, mengingat pesatnya perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan khususnya dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan metode pembelajaran akibat pandemi COVID-19 mendorong diadopsinya pembelajaran daring sebagai alternatif utama, termasuk oleh lembaga pendidikan Islam. Analisis bibliometrik digunakan untuk memahami dinamika penelitian di bidang ini, termasuk tren publikasi, kolaborasi antar peneliti, dan topik hangat. Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh (Donthu et al., 2021), analisis bibliometrik dapat memberikan wawasan mendalam mengenai perkembangan penelitian dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih perlu dieksplorasi.

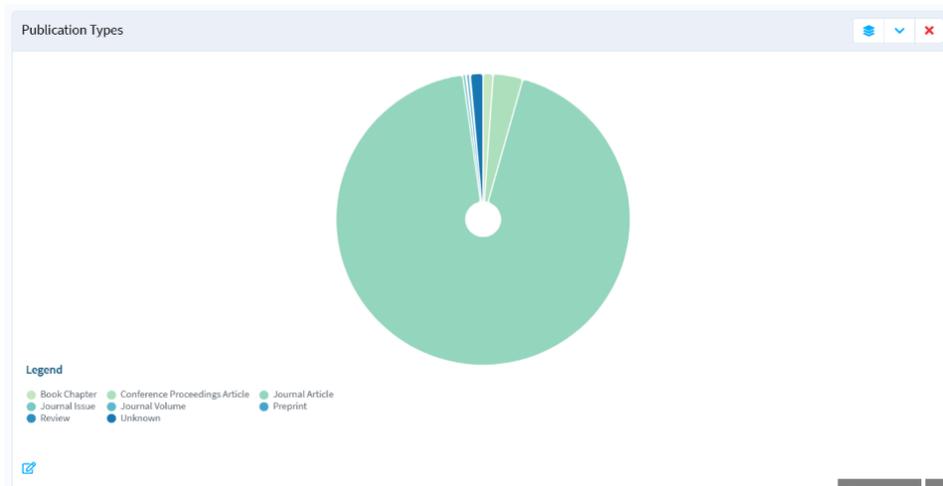


**Gambar 1.** Tren Publikasi



Gambar yang ditampilkan merupakan grafik dari tren publikasi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Pada grafik tersebut, artikel jurnal merupakan dokumen yang paling banyak muncul sekaligus mengalami peningkatan yang unggul terutama pada rentang tahun 2022-2023, hal ini dibuktikan dengan adanya kurang lebih 800 dokumen. Pada tahun 2024, jumlah dokumen artikel jurnal mengalami penurunan. Kemudian jenis publikasi lainnya memiliki jumlah yang lebih kecil namun konsisten dalam periode tertentu, contohnya seperti jenis publikasi *Conference Proceedings Article*, *Review*, dan *Preprint*.

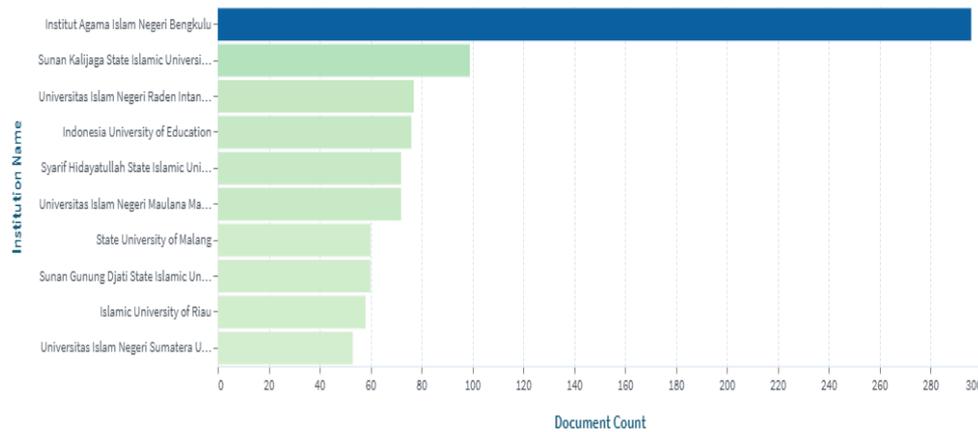
Hasil peningkatan penelitian dalam grafik tersebut memiliki korelasi dengan adanya fenomena global atau fokus perhatian pada isu tertentu, contohnya COVID 19, hal ini terlihat pada tahun 2020-2022 terdapat kenaikan publikasi. Situasi ini dipicu oleh adanya topik hangat yang sedang ramai dibicarakan masyarakat. Kemudian jika dilihat pada tahun 2024, terjadi penurunan publikasi karena adanya perbedaan intensitas atau dalam arti lain setiap masyarakat memiliki fokus dalam bidang tertentu.



**Gambar 2.** Diagram Jenis Publikasi

Diagram lingkaran di atas menguraikan distribusi jenis publikasi. Diagram tersebut menunjukkan bahwa artikel jurnal unggul dengan warna hijau muda dalam lingkaran tersebut. Jika dilihat dalam diagram tersebut, artikel jurnal terbukti menjadi acuan utama oleh para peneliti guna mempublikasikan hasil penelitian mereka. Fenomena tersebut merefleksikan bahwa jurnal ilmiah merupakan media yang sangat diandalkan guna menyalurkan informasi ilmiah secara formal dan berkredibilitas.

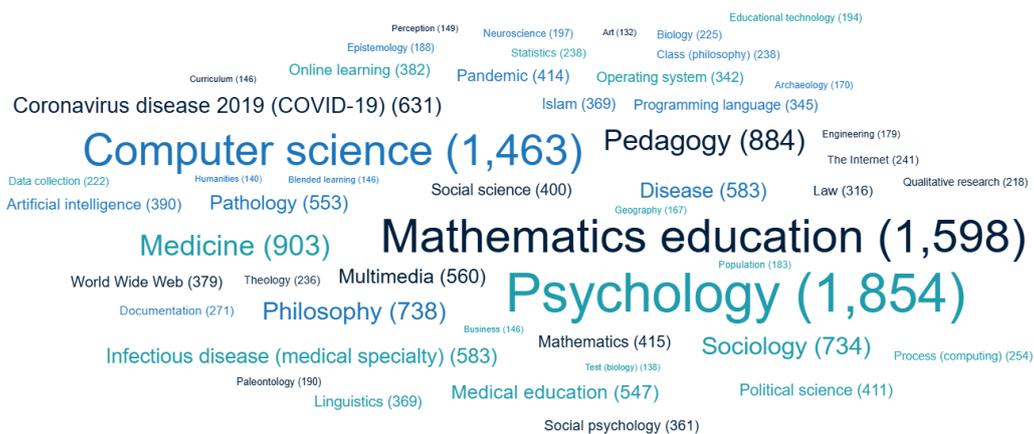
Jenis lain yang diuraikan dalam diagram tersebut, misalnya *Conference Proceedings Article*, *Review*, *Preprint*, dan lainnya memiliki jumlah publikasi yang kurang daripada artikel jurnal, hal ini dibuktikan dengan warna pada diagram yang lebih kecil. Perbedaan yang signifikan tersebut dikarenakan, jenis-jenis publikasi tersebut biasanya digunakan dalam konteks tertentu. Penyebaran yang tidak merata tersebut terjadi karena adanya penyempitan opsi para peneliti untuk mempublikasikan penelitian mereka. Para peneliti ilmiah lebih condong menggunakan artikel jurnal karena kredibilitas, aksesibilitas, reputasi, dan dampak yang ditawarkan lebih unggul.



Gambar 3. Grafik Institut

Data yang dikeluarkan oleh *Lens.org* menunjukkan jumlah dokumen yang memiliki publikasi tertinggi pada institusi tertentu. Institusi yang unggul dalam jumlah publikasi sebanyak lebih dari 250 dokumen diduduki oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Produktivitas akademik yang dihasilkan oleh IAIN Bengkulu mendominasi jika dibandingkan dengan institusi lainnya. Posisi selanjutnya yang rata-rata jumlah publikasi dokumennya mencapai lebih dari 100, seperti Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan UIN Raden Intan Lampung.

Kemudian jika dilihat pada institusi-institusi lainnya, seperti Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan UIN Maulana Malik Ibrahim menunjukkan partisipasi yang penting dalam publikasi akademik, walaupun kuantitasnya lebih rendah dibandingkan dengan tiga institusi yang menduduki Tingkat teratas. Bentuk ini menunjukkan bahwa institusi-institusi berbasis pendidikan agama Islam memiliki peran yang berarti partisipasinya dalam penelitian, utamanya di Indonesia. Setiap institusi memiliki fokus masing-masing dalam pengembangan literatur akademik dan bidang ilmu yang menyebabkan dominasi pada institusi tertentu. Hasil data oleh *Lens.org* menciptakan visualisasi kegiatan produktivitas akademik tersebar di setiap institusi pendidikan tinggi di Indonesia.



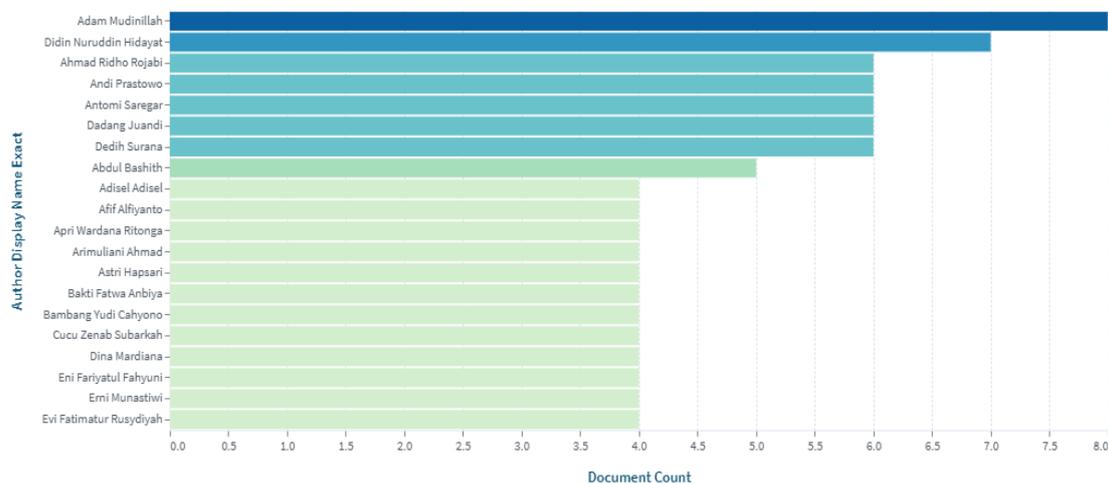
Gambar 4. Word Cloud

Pada gambar diatas menampilkan tren publikasi terbanyak mengenai *online learning in Islamic education*. Contohnya seperti topik *Psychology* yang memiliki jumlah publikasi terbanyak pada tema ini yang meraih angka sebanyak 1.854



publikasi, yang kedua ialah *mathematics education* dengan angka 1.598 publikasi, dan yang memiliki jumlah publikasi terbanyak ketiga yakni mengenai *computer science* dengan jumlah 1.463. Dengan banyaknya angka yang diraih menunjukkan bahwasanya ketiga topik tersebut banyak dipelajari juga dianalisis oleh peneliti. Selanjutnya ada topik yang cukup signifikan yakni seperti *medicine*, *pedagogy*, dan *philosophy* yang memiliki fokus pada ilmu sosial, sains, dan pendidikan. Juga ada tema yang sama dengan pandemi seperti *coronavirus disease*, dan *infectious disease*. Ada juga yang berminat besar dalam bidang teknologi dan inovasi bisa dengan mengangkat tema *artificial intelligence*, *programming language*, dan *educational technology*. Jadi pada topik atau tema yang diambil memiliki minat serta daya Tarik peneliti sendiri-sendiri.

Psikologi pendidikan menekankan pentingnya pendekatan berbasis kognitif untuk memahami bagaimana siswa belajar. Penelitian oleh (Bertram, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan alat seperti representasi visual dan teknologi berbasis permainan (*digital game-based learning*) secara khusus mengurangi kecemasan matematika dan meningkatkan motivasi intrinsik terhadap matematika. Perspektif ini menunjukkan bagaimana psikologi kognitif dapat diintegrasikan ke dalam desain pembelajaran berbasis teknologi. Di sisi lain, dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan kecerdasan buatan (AI) di bidang pendidikan menjadi tema besar. Sebuah studi yang diterbitkan dalam (Crompton & Burke, 2023) mengidentifikasi berbagai penerapan AI dalam pendidikan, termasuk bimbingan belajar virtual, analisis pembelajaran, dan sistem pembelajaran adaptif, serta personalisasi pendidikan berbasis data. Studi ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya relevan dengan ilmu *computer science* tetapi juga berkontribusi terhadap pendidikan matematika dan psikologi melalui pendekatan yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan siswa.



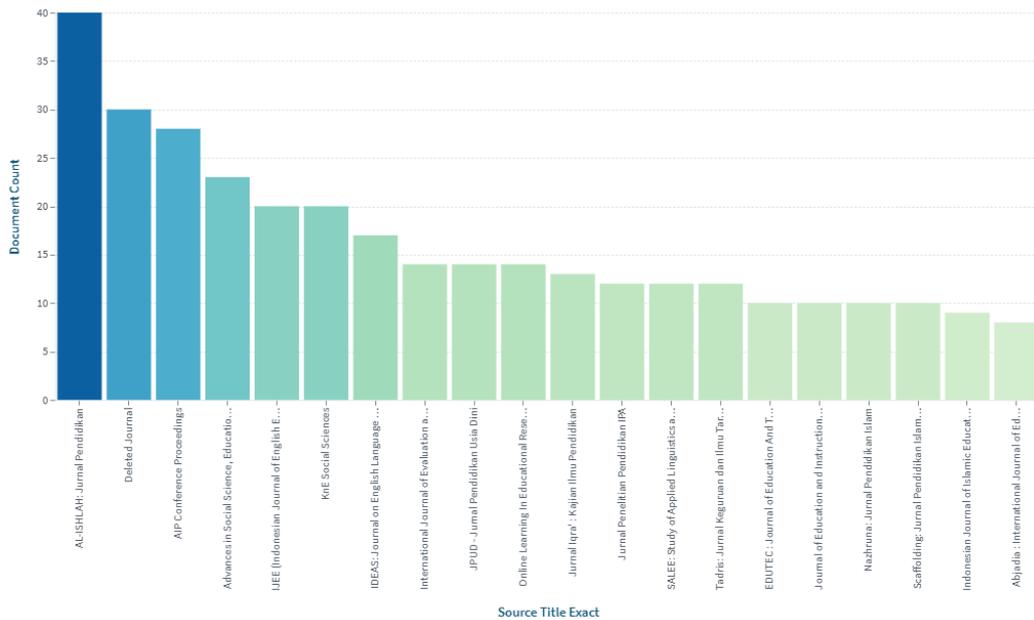
**Gambar 5.** Penulis Teraktif

Grafik yang ditampilkan pada gambar di atas disesuaikan dengan jumlah dokumen yang dipublish oleh para penulis sebagaimana yang tertera pada lens.org. Untuk sumbu vertical memperlihatkan nama penulis yang sudah terdaftar, sementara pada sumbu horizontal memperlihatkan banyaknya dokumen yang dihasilkan oleh penulis. Adam Mushinillah merupakan penulis dengan kontribusi terbanyak dengan jumlah 8 dokumen, selanjutnya ada Didin Nuruddin Hidayat dengan 7 dokumen.



Diikuti oleh Ahmad Ridho Rojabi, Andi Prastowo, Antomi Saregar, Dadang Juandi, dan Dedih Surana dengan masing-masing 6 dokumen, serta penulis-penulis lainnya dengan jumlah publikasi yang berbeda-beda.

Grafik ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa penulis tampak lebih produktif dibandingkan yang lain, distribusi aktivitas penerbitan di antara penulis-penulis terkemuka cukup merata. Distribusi ini menunjukkan kontribusi penting dari penulis yang berbeda terhadap penelitian yang menjadi subjek penelitian. Data-data tersebut menunjukkan tingginya fokus dan komitmen penulis dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing, dan mungkin mencerminkan tren penelitian civitas akademika masing-masing.



Gambar 6. Top Journal

Grafik di atas memperlihatkan jurnal-jurnal aktif pada penerbitan dokumen, setiap batang pada grafik tersebut mewakili jumlah dokumen mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah. Berdasarkan dengan grafik diatas jurnal dengan kontribusi publikasi dengan jumlah dokumen terbanyak ialah Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, yang mempunyai 40 dokumen terbit pada lens.org. Jurnal lainnya seperti AIP Conference Proceeding memiliki kurang lebih 25 dokumen, diikuti dengan jurnal-jurnal lainnya. Sumber-sumber dari berbagai jurnal yang tertera menunjukkan bahwasanya publikasi dari berbagai jurnal berperan besar dalam menyebarkan penelitian, terutama yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan, bahasa, dan ilmu sosial.

Grafik ini juga menunjukkan distribusi jumlah dokumen yang diterbitkan oleh masing-masing jurnal sangat berbeda. Sebagian besar jurnal memiliki kurang dari 20 dokumen, menunjukkan kontribusi yang lebih rendah terhadap keseluruhan publikasi dibandingkan beberapa jurnal besar seperti Al-Ishlah. Tren ini memberikan wawasan tentang pentingnya berbagai jurnal dalam mendukung penyebaran ilmu pengetahuan di bidangnya masing-masing. Selain itu, variasi warna pada grafik memungkinkan pembaca dengan mudah mengidentifikasi secara visual tingkat kontribusi setiap jurnal.

### **Analisis Perbandingan Jurnal yang Relevan**

Setelah melakukan analisis mendetail menggunakan data Lens.org, langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan hasil analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Data yang dikumpulkan tidak hanya memberikan gambaran tren penelitian, tetapi juga memberikan dasar untuk membandingkan dan mengevaluasi kontribusi jurnal saya dalam konteks ilmiah yang lebih luas. Analisis ini memberikan dasar penting untuk menilai relevansi dan orisinalitas penelitian yang dilakukan.

Pada Sub bagian ini merinci perbandingan jurnal saya dengan jurnal lain yang terkait di bidang yang sama. Perbandingan ini mencakup aspek metodologi, dan hasil penelitian. Dengan membandingkan jurnal-jurnal tersebut, kami bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta peluang pengembangan lebih lanjut yang dapat mendukung penelitian di masa depan. Dalam analisis yang akan dipaparkan peneliti mengambil dua artikel sebagai bahan perbandingan dan keterbaruan dari penelitian yang sebelumnya, sekarang, dan di masa yang akan datang dan tentunya bisa bermanfaat bagi orang lain.

#### **1. Pendidikan Islam dalam Publikasi Internasional: Analisis Bibliometrik pada Database Scopus**

Pada artikel yang saya tulis dengan artikel yang berjudul *Pendidikan Islam dalam Publikasi Internasional: Analisis Bibliometrik pada Database Scopus* (Busro et al., 2021) mempunyai pendekatan dan fokus yang berbeda, walaupun keduanya menggunakan metode penelitian yang sama yakni analisis bibliometric. Artikel saya berpusat pada online learning in Islamic education dengan menggunakan database dari lens. Org pada jangkauan tahun yang sangat singkat yakni dari tahun 2020-2024, pada artikel saya juga membatasi analisis publikasi hanya pada negara Indonesia saja. Sebaliknya, artikel dengan judul *Pendidikan Islam dalam Publikasi Internasional: Analisis Bibliometrik pada Database Scopus* menggunakan database scopus dalam menganalisis tren publikasi pada pendidikan islam dan menggunakan rentan waktu yang lebih Panjang dibandingkan artikel saya yakni pada tahun 1928-2020, serta melibatkan berbagai negara.

Persamaan pada kedua artikel ini ialah sama-sama menggunakan analisis bibliometric untuk menggambarkan tren penelitian. Memiliki tujuan yang sama untuk mengidentifikasi hubungan publikasi akademik serta polanya, termasuk analisis kata kunci, tren publikasi, dan institusi. Juga menggunakan pendidikan islam untuk menjadi sorotan sebagai fokus utama pada penelitian. Hal ini mengungkapkan bahwasanya kedua artikel ini memiliki kontribusi dalam perkembangan bidang pendidikan islam melalui pendekatan data yang sistematis.

Selain persamaan dan perbedaannya, peluang baru bisa didapatkan pada penelitian ini. Contohnya, pada Pembelajaran dengan sistem daring bisa menjadi efektif untuk memperluas peluang pendidikan islam. Bukan hanya di negara muslim akan tetapi bisa juga di negara yang daerahnya sulit terjangkau oleh metode pendidikan tradisional. Lens.org merupakan alat analisis yang bisa dimanfaatkan untuk mengidentifikasi platform digital, penulis, institusi, sehingga bisa dijadikan peta petunjuk serta panduan untuk penelitian yang selanjutnya. Dengan pendekatan ini, saya berharap tidak hanya memberi pengetahuan baru akan tetapi juga bisa berpartisipasi sebagai acuan untuk studi kedepan yang lebih inovatif serta mendalam.



## 2. Sains dalam Pendidikan Islam Selama Pandemi Covid-19: Analisis Bibliometrik Menggunakan Nvivo 12 Plus

Kedua artikel memiliki perbedaan yang signifikan, sama halnya dengan yang telah dipaparkan di atas bahwasanya artikel yang saya tulis mencakup online learning in Islamic education dengan membatasi negara Indonesia saja dan mempersempit tahun yakni pada tahun 2020-2024 dengan tema yang sudah disebutkan tadi menggunakan lens.org sebagai database tren penelitian. Sedangkan artikel yang berjudul *Sains dalam Pendidikan Islam Selama Pandemi Covid-19: Analisis Bibliometrik Menggunakan Nvivo 12 Plus* (Suharti, 2022) menggunakan database google scholar dan alat analisis yakni NVivo 12 Plus yang mana penelitian ini juga menentukan periode jangka pendek pada tahun 2020-2021 yang membahas mengenai sains dan pendidikan islam selama pandemi berlangsung, dengan tema yang memiliki fokus identifikasi pada subtema terkait sains seperti islamic science dan sains sosial.

Persamaan pada kedua artikel ialah menggunakan analisis bibliometric sebagai metode identifikasi tren penelitian. Memiliki tema yang jelas sama dalam membahas pendidikan islam, dengan membatasi Indonesia sebagai Negara yang difokuskan untuk diteliti sebagai tren penelitian tersebut. Mempunyai tujuan untuk memberikan wawasan perkembangan penelitian untuk masa depan, pendekatan yang digunakan pada artikel saya dan artikel Suharti membuktikan bahwasanya analisis bibliometric bisa menjadi alat yang efektif untuk faham dinamika penelitian pada bidang pendidikan islam, walaupun memiliki konteks dan tema yang berbeda.

Penelitian ini juga membuka peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut, seperti mengintegrasikan materi pendidikan Islam ke dalam platform pembelajaran online yang lebih interaktif dan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan menggunakan pendekatan bibliografi di lens.org, saya dapat memetakan tren ini secara lebih rinci, termasuk mengidentifikasi penulis, institusi, dan tema utama dalam literatur. Kami berharap hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan terhadap situasi saat ini, namun juga menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin lebih mengeksplorasi inovasi pendidikan Islam di era teknologi. Kami berharap penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti lainnya.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyampaikan beberapa temuan penting mengenai tren publikasi dalam penelitian yang memiliki tema *online learning* pada pendidikan islam. Pada tema tersebut banyak dibahas pada tahun 2022 sampai tahun 2023 yang mana banyak pembahasan mengenai pandemi yang sedang meningkat pada saat itu dan mencerminkan minat peneliti pada topik tersebut. Artikel Jurnal merupakan jenis publikasi yang paling banyak digunakan karena merupakan sumber informasi utama untuk menyajikan data dan temuan ilmiah secara rinci serta mengevaluasi penelitian dan pengembangan di berbagai bidang. Instansi yang paling aktif dalam tema ini ialah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan jumlah 250 dokumen. Tema yang sering dibahas mengenai kajian *online learning* pada pendidikan islam ialah psychology, mathematics education, dan computer science. Adam Mushinillah menempati posisi teratas untuk kategori penulis paling aktif dan paling banyak menyumbang dokumen publikasinya. Jurnal yang memiliki kontribusi terbanyak



dalam menyumbangkan publikasi terkait topik yang sudah ditentukan ialah dari jurnal Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan. Dengan begitu adanya analisis bibliometric ini memberikan Gambaran kepada pembaca mengenai perkembangan literatur pada bidang *online learning* dalam pendidikan islam dan menampilkan tren penelitian, kontribusi peneliti, institusi aktif, dan tema yang mendominasi. Dengan temuan ini diharapkan bisa menjadi acuan serta panduan untuk peneliti lainnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai perkembangan dan praktik pada pendidikan islam yang lebih imajinatif.

Ketiga artikel tersebut menggunakan analisis bibliometrik namun berbeda fokus dan ruang lingkungannya. Artikel saya menggunakan Lens.org (2020-2024) untuk menganalisis tren *online learning* dalam pendidikan Islam di Indonesia. Artikel *Pendidikan Islam dalam penerbitan internasional* memperkenalkan tren global pendidikan Islam melalui Scopus (1928-2020), dan artikel *Ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam selama pandemi* memperkenalkan tren sains dan pendidikan Islam selama pandemi menggunakan Google Cendekia dan NVivo 12 Plus (2020–2021). Meski ketiganya berbeda, namun berkontribusi dalam memahami dinamika dan perkembangan penelitian pendidikan Islam melalui pendekatan sistematis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, G., Soegiarto, I., Suyuti, S., Amarullah, A., & Aristanto, A. (2024). Transformasi Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 91–99.
- Atmayanti, T., & Malthuf, M. (2023). Kesenjangan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Daerah Terpencil: Studi Kasus Desa Pulau Maringkik. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1), 104–114.
- Bainar, B. (2024). Peluang dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2(2), 74–80.
- Bertram, L. (2020). Digital Learning Games for Mathematics and Computer Science Education: The Need for Preregistered RCTs, Standardized Methodology, and Advanced Technology. *Frontiers in Psychology*, 11, 2127. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02127>
- Busro, B., Mailana, A., & Sarifudin, A. (2021). Pendidikan Islam dalam Publikasi Internasional: Analisis Bibliometrik pada Database Scopus. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02), 413–426.
- Crompton, H., & Burke, D. (2023). Artificial intelligence in higher education: The state of the field. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1–22. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00392-8>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Hakim, M. F. (2022). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Online Berbasis Digital pada Masa Pandemic Covid-19. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 44–56.



- Hariro, A. Z. Z., Harahap, N. R., Puspitasari, P., Ardiyani, F., Melisa, W., & Juliani, J. (2024). Mengatasi Kesenjangan Digital dalam Pendidikan: Sosial dan Bets Practices. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 187–193.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261.
- Hutami, T. S., Nugroho, P. A., & Anis, F. (2023). Analisis Bibliometrik: Tren Penelitian Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(3), 279–292.
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. H. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(1), 31–47.
- Kurdi, M. S., & Kurdi, M. S. (2021). Analisis bibliometrik dalam penelitian bidang pendidikan: Teori dan implementasi. *Journal on Education*, 3(4), 518–537.
- Leavy, P. (2022). *Research design: Quantitative, qualitative, mixed methods, arts-based, and community-based participatory research approaches*. Guilford Publications.
- Noor, A. (2019). *Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital*. 181–192.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66–76.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosity*, 3(3), 43–52.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 297–302.
- Safitri, R. A., Nasution, H. S., & Syahlan, A. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai moral keislaman di era digitalisasi pada lingkungan SMP Swasta Plus An-Nur Mulia Kota Tebing Tinggi. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 275–279.
- Saidi, E., & Harmi, H. (2022). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Era Digital. *Tadbir Muwahhid*, 6(1), 47–64.
- Saufi, A., & Santiani, S. (2024). Analisis Bibliometrik Perkembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Metaverse Menggunakan Vosviewer Pada Tahun 2020-2024. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(03), 95–102.



- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480.
- Suharti, S. (2022). Sains dalam Pendidikan Islam Selama Pandemi Covid-19: Analisis Bibliometrik Menggunakan Nvivo 12 Plus. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 459–467.
- Surachman, A., Putri, D. E., & Nugroho, A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52–63.
- Widiyanto, W. (2023). Perpustakaan Digital dalam Pendidikan Tinggi: Analisis Bibliometrik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 234–242.
- Zahroh, F., & Sholeh, M. (2021). Efektivitas Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1147–1158.

